

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana dalam cara berpikir, perilaku, dan penampilan dapat dipengaruhi orang lain di sekitarnya. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan interaksi dengan individu lain. Manusia akan kesulitan mempertahankan hidupnya tanpa ada campur tangan orang lain di sekitarnya. Setiap manusia yang sadar akan dirinya pasti akan mampu menempatkan diri di tengah individu lainnya, hal ini akan mempermudah setiap manusia dalam berkomunikasi dengan manusia yang lain atau dengan kelompok.

Individu yang memiliki komunikasi yang tinggi akan lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dapat menyelesaikan masalah pribadi dan masalah yang melibatkan lingkungan sosial, bisa lebih menghargai perbedaan antar individu, serta dapat menjalin komunikasi secara efektif. Apabila individu mampu menciptakan iklim komunikasi secara efektif, maka individu tersebut tidak akan kesulitan menjalin hubungan komunikasi interpersonal, baik di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah.¹

¹ Suryanto, *Pngantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015). 13.

Satuan pendidikan khususnya dalam lingkungan sekolah, siswa pasti terlibat dalam kelompok, misalnya berpartisipasi dalam suatu kegiatan seperti Osis, Pramuka, PMR maupun kegiatan lainnya yang ada di sekolah. Siswa yang mengikuti kegiatan pasti akan lebih menunjukkan perilaku kerjasama dan saling mendukung. Kemampuan komunikasi juga sangat diperlukan agar siswa tidak hanya mendengarkan dan menerima apa yang disampaikan guru dalam kelas, namun mereka bisa bertanya dan mencari sendiri sesuatu yang mereka ingin ketahui.

Guru sebagai tenaga pendidik, sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, salah satunya dengan keahliannya dalam penggunaan metode pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, namun sebagai tenaga pendidik harus dapat membimbing siswa ke arah yang lebih baik agar kelak ilmu-ilmu yang mereka dapatkan dapat bermanfaat bagi kehidupannya di masa depan.

Siswa sekolah menengah pertama secara umum mempunyai masalah yang sangat mencolok di bidang sosial, baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Terlihat pada cara bersosialisasi seluruh siswa yang tidak merata, kebanyakan mereka

bergaul dengan teman kelasnya saja. Salah satu faktor yang mendasari hal ini adalah komunikasi, kemampuan berkomunikasi kelas yang satu dengan kelas yang lainnya sangat berbeda.

Permasalahan yang sangat mencolok dalam bidang sosial yang sering timbul di dalam kelas yaitu, siswa kurang mampu dalam berkomunikasi baik dengan sesama siswa maupun dengan guru, ketika guru memberikan pertanyaan, tidak ada yang berani menjawab pertanyaan, namun jika guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab yang sifatnya memaksa, siswa tersebut baru berani menjawab pertanyaan dari guru walaupun jawaban itu belum sepenuhnya benar dan kebanyakan menggunakan suara yang pelan sehingga tidak semua siswa dapat mendengarnya.

MTs Negeri 1 kota Serang merupakan salah satu sekolah terbaik di kota Serang, namun sebagai salah satu sekolah terbaik di kota Serang tidak membuat siswa-siswi MTs Negeri 1 kota Serang bebas dari segala permasalahan baik di bidang akademik maupun sosial.

Permasalahan yang peneliti temukan dari hasil wawancara dengan bapak Marta selaku guru Fiqih di MTs Negeri 1 kota Serang yaitu, kesulitan dalam hal kerja kelompok, ketika diberi

tugas kelompok tidak semuanya mengerjakan dan saling tunjuk menunjuk dalam menyelesaikan kerja kelompoknya sendiri, begitu juga dalam hal diskusi siswa tidak aktif, mereka tidak berani mengajukan pendapat mereka bahkan kepada teman kelompoknya sendiri, sehingga diskusi kelompok tersebut tidak berjalan dengan baik.²

Masalah lain dari komunikasi interpersonal yang peneliti temukan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa-siswi MTsN 1 kota Serang yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam berbicara, misalnya sulit menanggapi apa yang dibicarakan orang lain, sulit membuka komunikasi dengan orang lain, kurang memiliki kepedulian terhadap apa yang dikerjakan oleh teman-temannya, serta rendahnya sikap empati terhadap orang lain.³

Menurut peneliti, salah satu penyebab dari masalah di atas adalah kurang efektifnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran, dan kurangnya kreatifitas tenaga pengajar dalam pemilihan metode pembelajaran. Oleh karena itu, permasalahan di atas dapat diatasi melalui metode diskusi kelompok kecil.

²Hasil wawancara dengan bapak Marta (Guru Fiqih MTs Negeri 1 Kota Serang), "Komunikasi Interpersonal Siswa", Serang 05 Januari 2017.

³ Hasil wawancara dengan beberapa siswa-siswi kelas VII MTs N 1 kota Serang, Serang 05 Januari 2018

Diskusi kelompok dipilih karena merupakan salah satu metode dalam bimbingan kelompok, yang mana bimbingan kelompok sendiri akan membangun dinamika kelompok dan dari situlah siswa akan dapat memahami satu sama lain secara langsung. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat mengembangkan rasa sosial, memperluas pandangan, mengembangkan kepemimpinan, dan mengemukakan pendapatnya secara bebas, sehingga dapat membentuk kemampuan komunikasi siswa.

Diskusi kelompok memiliki berbagai teknik, salah satunya adalah diskusi kelompok kecil (*Buzz Group*) yang terdiri dari jumlah anggota kelompok yang relatif sedikit atau pemecahan kelompok yang lebih besar, jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang.⁴ Sehingga siswa lebih fokus dalam menyelesaikan masalah dan interaksi antar anggota menjadi lebih hidup. Salah satu sekolah yang sudah menerapkan metode ini yaitu di MTs Negeri 1 kota Serang pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Ada beberapa guru yang menggunakan metode diskusi *buzz group* di MTs negeri 1 kota Serang, namun belum bisa mempengaruhi dalam hal komunikasi interpersonal siswa.

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011). 157.

Melihat latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul Pengaruh Metode Diskusi *Buzz Group* terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Study di MTs Negeri 1 Kota Serang).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kekompakan dalam hal kerja kelompok
2. Siswa tidak berani mengajukan pendapat mereka bahkan kepada teman kelompoknya sendiri
3. Kesulitan siswa dalam hal menanggapi pembicaraan orang lain
4. Siswa sulit membuka komunikasi dengan orang lain
5. Kurang memiliki kepedulian terhadap apa yang dikerjakan orang lain
6. Rendahnya sikap empati terhadap orang lain

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, dalam hal ini batasan masalah sangat penting agar masalah utama yang akan diteliti bisa tercapai. Selanjutnya masalah yang menjadi obyek penelitian dibatasi hanya pada Pelaksanaan Metode Diskusi *Buzz Group* serta analisis pengaruhnya terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode diskusi *Buzz Group* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kota Serang?
2. Bagaimana komunikasi interpersonal siswa di MTs Negeri 1 Kota Serang.?
3. Apakah terdapat pengaruh metode diskusi *Buzz Group* terhadap komunikasi interpersonal siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri 1 kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode diskusi *Buzz Group* pada materi Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kota Serang.
2. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal siswa di MTs Negeri 1 Kota Serang.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode diskusi *Buzz Group* terhadap komunikasi interpersonal siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Negeri 1 Kota Serang.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran Diskusi *Buzz Group* khususnya membentuk Komunikasi Interpersonal dan sebagai bahan pengembangan dari kajian terhadap pengembangan teori-teori Metode Pembelajaran Diskusi *Buzz Group* yang dapat menjadi masukan dan dasar pemikiran guru

untuk menanamkan Komunikasi Interpersonal yang baik kepada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Setelah melakukan penelitian ini, penulis berharap bisa menerapkan ilmu yang didapat berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, sehingga bisa digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya secara lebih mendalam.

b. Bagi Mahasiswa

Bagi Mahasiswa hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pelatihan dalam menerapkan teori-teori yang didapatkan di bangku kuliah untuk diaplikasikan dalam menjawab permasalahan yang aktual sekaligus memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap institusi pendidikan sebagai bahan masukan untuk lebih memperhatikan kualitas pendidikan.

d. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak wacana pengetahuan kepada pendidik untuk lebih meningkatkan Metode Pembelajaran Diskusi dalam membentuk Komunikasi Interpersonal siswa, sehingga akan mencetak pendidik yang berkualitas.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi sistem materi skripsi ini, penulis membagi kedalam 5 (lima) bab, dalam setiap bab akan diuraikan sub babnya dengan rincian sebagai berikut:

Bab kesatu, Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua, Kajian Teoritis, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian yang meliputi pembahasan tentang: Metode Diskusi *Buzz Group* meliputi: Pengertian Metode Diskusi *Buzz Group*, Tujuan penerapan Metode Diskusi *Buzz Group*, Kekurangan Metode Diskusi *Buzz Group*, Kelebihan Metode Diskusi *Buzz Group*, Langkah-langkah Pelaksanaan Metode

Diskusi *Buzz Group*. Komunikasi Interpersonal meliputi: Pengertian Komunikasi Interpersonal Siswa, Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal Siswa, Tujuan Komunikasi Interpersonal Siswa, Aspek-aspek yang mempengaruhi Komunikasi Interpersonal, Kerangka Berpikir, Hipotesis Penelitian.

Bab ketiga, Metodologi Penelitian yang meliputi: Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat, Deskripsi Hasil Penelitian yang meliputi: Analisis Data Variabel X (Metode Diskusi *Buzz Group*), Analisis Data Variabel Y (Komunikasi Interpersonal Siswa), Analisis Data Pengaruh Variabel X (Metode Diskusi *Buzz Group*) terhadap Variabel Y (komunikasi interpersonal siswa).

Bab kelima, Penutup yang meliputi: Kesimpulan dan Saran-saran.